

ABSTRAKSI

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sebagai lembaga keuangan, salah satu tugas bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan dana menanamkan uangnya pada bank, disebut dengan kreditur dan pihak yang kekurangan dana memperoleh bantuan bank dalam bentuk kredit, disebut debitur.

Kredit selain memberikan harapan juga mengandung resiko yang mungkin ditanggung oleh bank yaitu adanya ketidakpastian pengembalian kredit oleh debitur, sehingga selain bank akan kesulitan memenuhi kewajibannya kepada para penyimpan dana juga akan mengakibatkan turunnya tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, dengan adanya struktur pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat meminimalkan timbulnya kredit macet.

PT. Bank X Cabang Pasuruan merupakan salah satu bank yang ada di Indonesia yang mempunyai struktur pengendalian internal. Terdapat 5 elemen dalam struktur pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Struktur pengendalian internal tersebut terdapat dalam setiap proses perkreditan, yang dimulai dari proses pengajuan permohonan kredit, proses analisis kredit, proses penarikan kredit, dan proses pemantauan kredit.

Skripsi ini membahas struktur pengendalian internal perkreditan yang ada di PT. Bank X Cabang Pasuruan. Semua aktivitas, prosedur, dan berbagai kebijakan yang ada di bidang perkreditan dibahas berdasarkan tugas, tanggungjawab, dan wewenang dalam keorganisasian PT. Bank X Cabang Pasuruan, mulai dari Account Officer, Pemimpin seksi kredit sampai dengan Pemimpin Cabang. Struktur pengendalian internal perkreditan dibahas mulai dari proses permohonan kredit, proses analisis kredit, proses penarikan kredit, sampai dengan pemantauan kredit yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa struktur pengendalian internal di bidang kredit yang ada di PT. Bank X Cabang Pasuruan belum cukup memadai, hal ini terlihat dari adanya kelemahan pada pengendalian internalnya, yaitu belum adanya pemisahan tugas yang memadai pada proses kredit, terjadinya pertentangan kepentingan dalam pengambilan keputusan kredit, *Account Officer* kurang mempunyai inisiatif untuk menggali persoalan-persoalan yang mungkin ada dalam usaha nasabah, dan *Account Officer* kurang memelihara komunikasi dengan nasabah dalam meninjau perkembangan usaha nasabah.